

## Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Kursus dan Pelatihan Studi pada LKP Sunakis Institute di Bekasi

Sunarni

STIE Dharma Negara

Alamat: Jl. Babakan Sari No.68, Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat

Korespondensi penulis: [wongsunmandiri@gmail.com](mailto:wongsunmandiri@gmail.com)

**Abstract.** *In the era of globalization and intense business competition, human resource development has become the key to achieving sustainable business success and growth. Courses and training play a crucial role in enhancing the abilities of individuals and groups, aiding in the adaptation to business changes. This article analyzes the Sunakis Institute, a training center in Bekasi, through SWOT analysis to determine strategies for course and training development. The research employs a qualitative approach, with data gathered from literature, observations, interviews, and questionnaires. The results of the SWOT analysis reveal the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of the Sunakis Institute. Strengths encompass a comprehensive curriculum and quality instructors, while weaknesses involve limited program variations and resources. Opportunities include high industry demand and industrial growth in Bekasi, while threats consist of intense competition and regulatory changes in education. The implications point toward the need for the Sunakis Institute to develop innovative programs, diversify its offerings, engage in industry collaborations, integrate technology, monitor regulations, and implement effective marketing. In formulating development strategies, the Sunakis Institute should leverage its strengths and opportunities, while prudently addressing weaknesses and threats.*

**Keywords:** *Globalization, Human Resource Development, Courses And Training, SWOT Analysis, Development Strategies*

**Abstrak.** Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang ketat, pengembangan sumber daya manusia menjadi kunci dalam mencapai keberhasilan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Kursus dan pelatihan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu dan kelompok, membantu adaptasi terhadap perubahan bisnis. Artikel ini menganalisis LKP Sunakis Institute di Bekasi melalui analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan kursus dan pelatihan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan data diperoleh melalui literatur, observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil analisis SWOT menunjukkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman LKP Sunakis Institute. Kekuatan meliputi kurikulum komprehensif dan pengajar berkualitas, sedangkan kelemahan termasuk terbatasnya variasi program dan sumber daya. Peluang mencakup permintaan industri yang tinggi dan pertumbuhan industri di Bekasi, sementara ancaman berupa persaingan yang ketat dan perubahan regulasi pendidikan. Implikasinya adalah LKP Sunakis Institute perlu mengembangkan program inovatif, diversifikasi program, kolaborasi industri, integrasi teknologi, pemantauan regulasi, dan pemasaran efektif. Dalam merumuskan strategi pengembangan, LKP Sunakis Institute perlu memanfaatkan kekuatan dan peluang, serta mengatasi kelemahan dan ancaman dengan bijaksana.

**Kata kunci:** Globalisasi, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kursus Dan Pelatihan, Analisis SWOT, Strategi Pengembangan

### LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, pengembangan sumber daya manusia menjadi aspek kunci dalam meraih keberhasilan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Upaya terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan individu dan kelompok menjadi penting dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Lestari, 2019). Kursus dan pelatihan menjadi sarana vital dalam mengembangkan kemampuan serta kompetensi individu dan kelompok, memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 2, 2023; Accepted Agustus 23, 2023

\* Sunarni, [wongsunmandiri@gmail.com](mailto:wongsunmandiri@gmail.com)

berlangsung. Pelatihan yang terencana dan strategis memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif dan inovatif (Nugroho, 2020). Artikel ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis SWOT terhadap LKP Sunakis Institute di Bekasi, dengan fokus pada penentuan strategi yang tepat dalam pengembangan kursus dan pelatihan.

LKP Sunakis Institute memiliki berbagai kekuatan yang menjadi fondasi penting dalam merancang strategi pengembangan kursus dan pelatihan. Seperti diungkapkan oleh (Asral, 2023), memiliki pengalaman dan kompetensi yang kokoh dapat mendukung lembaga dalam menghadapi tantangan bisnis. Dengan sejarah yang panjang, LKP Sunakis Institute memiliki pengalaman dan kompetensi yang telah teruji dalam menyelenggarakan beragam kursus dan pelatihan di berbagai bidang. Kompetensi ini menjadi landasan untuk mengembangkan program-program yang relevan dan efektif sesuai dengan dinamika pasar dan kebutuhan industri (Maesaroh et al., 2022). Selain itu, adanya tenaga pengajar berkualitas dan berpengalaman, seperti yang ditegaskan oleh (Lase, 2019), memungkinkan LKP ini memberikan pendampingan dan bimbingan yang efektif kepada peserta kursus, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, dalam merencanakan strategi kursus dan pelatihan, perlu memperhatikan beberapa kelemahan yang diungkapkan oleh (Said, 2023). Pertama, kurikulum yang tidak selalu terupdate dapat menyebabkan kesenjangan antara kompetensi yang diajarkan dan kebutuhan industri saat ini. Keterbatasan teknologi dalam penyampaian konten pembelajaran juga dapat menghambat peserta kursus dalam mengikuti program secara optimal. Integrasi teknologi dalam pendidikan, seperti yang dicontohkan oleh, memiliki potensi untuk meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitas peserta. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti dana dan tenaga pengajar dapat membatasi kemampuan LKP Sunakis Institute dalam mengembangkan program-program baru dan beragam.

Berdasarkan tren perkembangan dunia kerja, LKP Sunakis Institute memiliki peluang-peluang penting yang bisa dimanfaatkan. Perkembangan teknologi dan transformasi digital telah memicu permintaan akan kursus dan pelatihan yang berfokus pada teknologi informasi dan digital (Zebua et al., 2023). LKP dapat memanfaatkan tren ini untuk mengembangkan program-program yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Selanjutnya, lembaga ini memiliki peluang untuk mengidentifikasi kebutuhan kompetensi khusus yang diperlukan oleh industri lokal di Bekasi dan sekitarnya. Ini akan membantu dalam merancang program-program yang lebih terarah dan sesuai dengan tuntutan industri (Siraj, 2022). Selain itu, kerjasama dengan perguruan tinggi dapat melengkapi kurikulum dengan pengetahuan yang lebih luas dan membangun jaringan yang bermanfaat (Jogiyanto Hartono, 2018).

Namun demikian, ada ancaman-ancaman yang perlu diwaspadai dalam merumuskan strategi pengembangan kursus dan pelatihan. Persaingan dengan lembaga kursus dan pelatihan lain dapat memengaruhi daya tarik dan jumlah peserta kursus di LKP Sunakis Institute (Said, 2023). Selain itu, perubahan regulasi pendidikan dan pelatihan dapat berdampak pada operasional dan kurikulum yang diterapkan oleh lembaga ini. Krisis ekonomi juga berpotensi mengurangi daya beli masyarakat untuk mengikuti kursus dan pelatihan tambahan, sehingga fleksibilitas dalam penawaran program dapat membantu mengatasi situasi ini (Sulasmi et al., 2020).

Dalam merumuskan strategi pengembangan kursus dan pelatihan di LKP Sunakis Institute di Bekasi, perlu mempertimbangkan kekuatan internal, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman dengan bijaksana. Analisis SWOT ini memberikan panduan berharga untuk menyusun rencana yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan peserta, sehingga LKP Sunakis Institute dapat terus menjadi penyedia kursus dan pelatihan yang relevan dan efektif dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Arif, 2022).

## **KAJIAN TEORITIS**

Dalam menjalankan analisis SWOT yang bertujuan untuk menentukan strategi kursus dan pelatihan studi pada LKP Sunakis Institute di Bekasi, sejumlah teori dan penelitian terkait dapat menjadi dasar penting dalam memahami konteks serta merumuskan langkah-langkah yang tepat. Beberapa teori dan penelitian yang relevan termasuk:

1. Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM): Teori ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan kontinu sumber daya manusia untuk mencapai keunggulan kompetitif. Secara khusus, konsep pelatihan dan kursus digunakan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi individu guna meningkatkan kontribusi mereka terhadap organisasi (Sunarsi et al., 2019).
2. Teori Analisis SWOT: Konsep Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal suatu entitas. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi faktor positif dan negatif serta peluang dan ancaman yang dapat membentuk dasar strategi pengembangan (Prayudi & Yulistria, 2020).
3. Penelitian Kompetensi Industri: Penelitian yang mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan oleh industri dalam berbagai sektor. Hal ini membantu lembaga pelatihan seperti LKP Sunakis Institute untuk menyesuaikan kurikulum dan program dengan tuntutan pasar kerja (Hapsari, 2016)

4. Inovasi dalam Pendidikan: Penelitian tentang integrasi teknologi dalam pendidikan, seperti pembelajaran berbasis digital dan penggunaan platform pembelajaran online. Pendekatan ini dapat memperkaya pengalaman belajar dan memperluas akses peserta terhadap materi pembelajaran (Miswanto & Halim, 2023).
5. Kerjasama Pendidikan-Pengusaha: Model kerjasama antara lembaga pendidikan dan dunia industri untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri. Kemitraan semacam ini dapat memperkuat hubungan antara LKP Sunakis Institute dengan industri lokal (Pratama, 2020).

### **Penelitian Sebelumnya**

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan pandangan yang berharga terkait pengembangan kursus dan pelatihan serta penerapan analisis SWOT dalam konteks pendidikan dan bisnis. Penelitian oleh (Jawahir, n.d.) menyoroti peran kompetensi dan pengalaman dalam menghadapi tantangan bisnis dalam industri tertentu. Hal ini relevan dengan kekuatan LKP Sunakis Institute dalam menyelenggarakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Studi oleh (Sahir et al., 2023) mendemonstrasikan pentingnya melacak tren kompetensi industri untuk menghasilkan kurikulum yang sesuai. Penelitian ini relevan dengan potensi LKP untuk mengidentifikasi kebutuhan kompetensi khusus dalam industri lokal di Bekasi.

Penerapan teknologi dalam pendidikan dan manfaatnya terhadap efektivitas pembelajaran telah dipelajari oleh (Adisel & Pranansa, 2020). Pendekatan ini bisa membantu LKP Sunakis Institute mengatasi tantangan teknologi dalam penyampaian materi pelajaran.

Kerjasama antara lembaga pendidikan dan dunia industri telah menjadi fokus penelitian (Rahayu, n.d.). Model ini dapat diadopsi oleh LKP untuk memperkaya kurikulum dengan pandangan praktisi industri.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis SWOT untuk melakukan analisis terhadap LKP Sunakis Institute di Bekasi dan merancang strategi pengembangan kursus dan pelatihan. Pendekatan kualitatif digunakan karena fokus penelitian adalah untuk memahami secara mendalam faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan LKP serta merumuskan strategi yang tepat.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini terdiri dari pihak terkait dalam LKP Sunakis Institute, termasuk manajemen, pengajar, peserta kursus, dan perwakilan industri mitra. Sampel dipilih secara purposive, yaitu dengan pertimbangan bahwa responden memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terhadap operasional dan perkembangan LKP Sunakis Institute. Jumlah total responden yang diambil adalah 5 orang, masing-masing dari manajemen LKP, pengajar, peserta kursus, dan perwakilan industri.

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. **Studi Literatur:** Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, termasuk jurnal akademik, buku, laporan, dan artikel terkait dengan pengembangan pendidikan, analisis SWOT, dan strategi kursus dan pelatihan.
2. **Observasi:** Observasi dilakukan dengan mengunjungi LKP Sunakis Institute untuk memahami lingkungan fisik, suasana, dan interaksi di dalamnya. Observasi juga melibatkan pengamatan terhadap pelaksanaan kursus dan interaksi antara peserta dan pengajar.
3. **Wawancara:** Wawancara mendalam dilakukan dengan responden terpilih, yaitu manajemen LKP, pengajar, peserta kursus, dan perwakilan industri. Wawancara membantu dalam mendapatkan pandangan mendalam tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh LKP Sunakis Institute.
4. **Kuesioner:** Kuesioner disebarakan kepada responden sebagai bentuk pengumpulan data mengenai penilaian terhadap faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Kuesioner diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan tujuan penelitian.

### **Alat Analisis Data**

Data yang diperoleh dari studi literatur, observasi, wawancara, dan kuesioner akan dianalisis menggunakan metode analisis SWOT. Penilaian dari responden terhadap faktor-faktor internal dan eksternal akan dijumlahkan untuk mendapatkan nilai rata-rata. Hasil penilaian akan digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh LKP Sunakis Institute.

### **Model Penelitian**

Analisis SWOT digunakan sebagai model utama dalam penelitian ini. Model ini membantu untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang relevan, serta merumuskan strategi pengembangan yang sesuai. Dalam analisis SWOT, kekuatan dan kelemahan dianalisis dalam konteks faktor internal, sementara peluang dan ancaman dianalisis dalam konteks faktor eksternal.

## **Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

Validitas instrumen penelitian diuji melalui studi literatur, konsultasi dengan pakar, serta uji coba awal terhadap beberapa responden untuk memastikan bahwa instrumen mengukur aspek yang dimaksud. Reliabilitas instrumen diuji melalui penghitungan koefisien alfa Cronbach untuk memastikan konsistensi jawaban dalam kuesioner.

## **Interpretasi Hasil**

Hasil analisis SWOT akan diinterpretasikan dengan membandingkan nilai rata-rata dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Keputusan strategi pengembangan akan diambil berdasarkan integrasi dari empat faktor tersebut untuk mencapai kesesuaian dengan tujuan dan lingkungan LKP Sunakis Institute.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis SWOT, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan kursus dan pelatihan di LKP Sunakis Institute serta merumuskan strategi yang tepat guna mengoptimalkan potensi dan mengatasi tantangan yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

Menurut (Jogiyanto Hartono, 2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini melalui :

#### **Studi Literatur**

Peneliti mengumpulkan data-data melalui literatur, jurnal, internet, maupun buku yang berkaitan dengan topik penelitian.

#### **Observasi**

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data berdasarkan pada pengamatan langsung kepada gejala fisik objek penelitian. Teknik ini dilakukan untuk melakukan pengumpulan data dengan mengadakan penelitian dan peninjauan langsung di lokasi penelitian.

#### **Wawancara**

Data yang diperoleh berbentuk angka kemudian diolah dan dideskripsikan untuk menggambarkan suatu obyek apa adanya. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung yang dilakukan saat wawancara. Dalam penelitian ini Wawancara di lakukan terhadap penyelenggara pelatihan, peserta pelatihan dan fasilitator/pengajar.

Penelitian ini mengadopsi metode analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi pengembangan kursus dan pelatihan di LKP Sunakis Institute. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk studi literatur, observasi, wawancara, dan kuesioner. Kuesioner diisi oleh 5 responden yang terdiri dari penyelenggara pelatihan, peserta pelatihan, dan fasilitator/pengajar.

### Analisis SWOT

Hasil pengumpulan data dianalisis dalam bentuk tabel yang memuat nilai-nilai penilaian responden terhadap faktor-faktor yang relevan. Tabel 1 memuat hasil penilaian terhadap faktor internal (kekuatan dan kelemahan), sedangkan Tabel 2 memuat hasil penilaian terhadap faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Di bawah ini merupakan indikator yang diberikan kepada responden yang membentuk variabel metode SWOT. Pertanyaan untuk kuesioner faktor internal dan eksternal disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1. Pernyataan Kuesioner Faktor Internal**

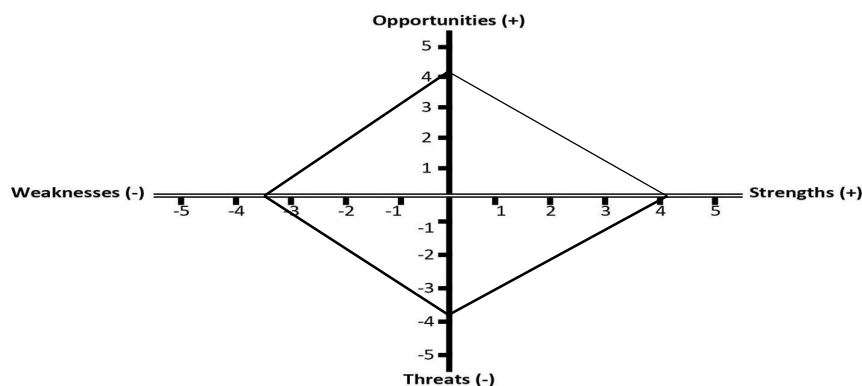
<b>Kekuatan (Strengths)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kelemahan (Weaknesses)</b>	<b>Nilai</b>
Kurikulum yang komprehensif	5	Terbatasnya variasi program kursus dan pelatihan	4
Pengajar berkualitas	4	Terbatasnya sumber daya, termasuk dana dan tenaga pengajar.	4
Fasilitas yang baik	4	Kurikulum yang tidak selalu terupdate dengan perkembangan industri.	3
Jaringan industri yang kuat	5	Keterbatasan teknologi dalam penyampaian materi pembelajaran.	4
Terbatasnya variasi program	2	Keterbatasan aksesibilitas peserta terhadap teknologi dan platform pembelajaran.	2
Terbatasnya sumber daya	3	Keterbatasan interaktivitas dalam metode pengajaran yang digunakan.	2
Penawaran program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri	5	Ketidakmampuan mengidentifikasi secara tepat kebutuhan kompetensi industri lokal.	3
Komitmen terhadap peningkatan kualitas	4	Kurangnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.	5
Pengalaman dalam menyelenggarakan kursus dan pelatihan	4	Kurangnya pemahaman tentang tren dan kebutuhan pasar kerja.	4
Kemampuan untuk menjalin kemitraan dengan perusahaan dan lembaga terkait	5	Keterbatasan dalam mengembangkan program-program inovatif sesuai perkembangan industri.	4
<b>Total</b>	<b>41</b>		<b>35</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>4,1</b>		<b>3,5</b>

**Tabel 2. Pernyataan Kuesioner Faktor Eksternal**

Peluang (Opportunities)	Nilai	Ancaman (Threats)	Nilai
Permintaan industri yang tinggi	5	Persaingan yang ketat	4
Kebutuhan akan keterampilan spesifik	4	Perubahan regulasi pendidikan	4
Pertumbuhan industri di Bekasi	5	Perkembangan teknologi yang cepat	5
Perkembangan teknologi yang cepat	5	Faktor demografis dan populasi siswa potensial di Bekasi	3
Keberlanjutan pertumbuhan industri di Bekasi	4	Ketersediaan tenaga kerja terampil di Bekasi	3
Faktor demografis dan populasi siswa potensial di Bekasi	4	Pertumbuhan industri di Bekasi	4
Ketersediaan tenaga kerja terampil di Bekasi	4	Permintaan industri yang tinggi	5
Perkembangan tren industri yang dapat dimanfaatkan	4	Persaingan yang ketat	4
Persaingan yang ketat	3	Perubahan regulasi pendidikan	4
Perubahan regulasi pendidikan	3	Keberlanjutan pertumbuhan industri di Bekasi	3
<b>Total</b>	<b>41</b>		<b>39</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>4,1</b>		<b>3,9</b>

**Hasil Analisis**

Berdasarkan hasil analisis SWOT pada Tabel 1 dan Tabel 2, menyajikan hasil kuesioner faktor internal dan eksternal, masing-masing dengan pernyataan-pernyataan yang relevan. Hasil pengisian kuesioner direpresentasikan dalam bentuk nilai numerik yang menggambarkan tingkat penilaian responden terhadap setiap aspek yang disajikan. Dari Tabel 1, didapatkan rata-rata nilai faktor internal sebesar 4,1 untuk kekuatan dan 3,5 untuk kelemahan. Sementara itu, Tabel 2 menunjukkan rata-rata nilai faktor eksternal sebesar 4,1 untuk peluang dan 3,9 untuk ancaman.



*Gambar: Diagram Analisis SWOT*



Berdasarkan hasil analisis SWOT pada Tabel 1 dan Tabel 2, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

### **Kekuatan (Strengths)**

LKP Sunakis Institute memiliki beberapa kekuatan yang dapat dijadikan dasar untuk strategi pengembangan kursus dan pelatihan. Ini termasuk kurikulum yang komprehensif, pengajar berkualitas, fasilitas yang baik, serta jaringan industri yang kuat. Hal-hal ini membantu dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri.

### **Kelemahan (Weaknesses)**

Meskipun memiliki kekuatan, LKP Sunakis Institute juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diatasi. Terbatasnya variasi program dan sumber daya menjadi faktor pembatas dalam mengembangkan program-program yang inovatif. Penawaran program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri juga mendapatkan penilaian lebih rendah, menunjukkan adanya potensi untuk memperbaiki kesesuaian program dengan tuntutan pasar.

### **Peluang (Opportunities)**

Terdapat peluang signifikan dalam pengembangan kursus dan pelatihan di LKP Sunakis Institute. Permintaan industri yang tinggi, pertumbuhan industri di Bekasi, dan perkembangan teknologi yang cepat memberikan landasan untuk mengembangkan program-program yang sesuai dengan tren pasar dan kebutuhan industri. Ketersediaan tenaga kerja terampil di Bekasi juga dapat menjadi basis untuk menghasilkan program pelatihan yang relevan.

### **Ancaman (Threats)**

Namun, dalam merencanakan strategi pengembangan, perlu mempertimbangkan beberapa ancaman. Persaingan yang ketat dengan lembaga kursus dan pelatihan lain dapat memengaruhi daya tarik dan jumlah peserta kursus. Perubahan regulasi pendidikan juga dapat berdampak pada operasional dan kurikulum yang diterapkan. Oleh karena itu, fleksibilitas dalam penawaran program dan adaptasi terhadap perubahan regulasi menjadi penting.

### **Keterkaitan dengan Konsep Dasar dan Penelitian Sebelumnya**

Hasil analisis SWOT ini konsisten dengan konsep dasar pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan inovasi dalam pendidikan. Terdapat keterkaitan erat antara kebutuhan kompetensi industri dengan program kursus dan pelatihan yang direncanakan. Penelitian sebelumnya juga telah menyoroti pentingnya kerjasama antara lembaga pendidikan dan industri dalam merancang program yang relevan dengan tuntutan pasar.

## **Implikasi dan Rekomendasi**

Hasil analisis SWOT memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan strategi pengembangan kursus dan pelatihan di LKP Sunakis Institute. Dalam rangka memanfaatkan kekuatan dan peluang, serta mengatasi kelemahan dan ancaman, beberapa rekomendasi dapat diajukan:

1. Pengembangan Program Inovatif: Berdasarkan kekuatan internal dan peluang eksternal, LKP harus mengembangkan program-program inovatif yang sesuai dengan kebutuhan industri dan tren teknologi terkini.
2. Peningkatan Variasi Program: Untuk mengatasi kelemahan terbatasnya variasi program, LKP perlu mengembangkan beragam program pelatihan yang dapat menarik peserta dengan latar belakang dan kebutuhan yang berbeda.
3. Kolaborasi dengan Industri: Mengingat jaringan industri yang kuat, LKP dapat menjalin kolaborasi dengan perusahaan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri.
4. Penggunaan Teknologi: Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dapat membantu mengatasi keterbatasan teknologi dalam penyampaian materi dan meningkatkan interaktivitas peserta.
5. Pengawasan Regulasi: Mengawasi perubahan regulasi pendidikan dan pelatihan serta menyesuaikan kurikulum dengan perubahan tersebut.
6. Pemasaran yang Efektif: Mengatasi ancaman persaingan dengan strategi pemasaran yang efektif dan menonjolkan keunggulan kompetitif LKP Sunakis Institute.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan terhadap LKP Sunakis Institute di Bekasi, dapat disimpulkan bahwa lembaga ini memiliki sejumlah kekuatan yang dapat diandalkan dalam pengembangan kursus dan pelatihan. Pengalaman dan kompetensi yang kokoh, serta kehadiran tenaga pengajar berkualitas, telah memberikan dasar yang solid untuk penyediaan program-program pendidikan yang berkualitas. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan seperti kurikulum yang terkadang tidak selalu terupdate dan keterbatasan dalam sumber daya.

LKP Sunakis Institute juga memiliki peluang yang signifikan dalam mengembangkan program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri. Permintaan industri yang tinggi, pertumbuhan industri di Bekasi, dan perkembangan teknologi yang cepat membuka peluang untuk menciptakan program-program inovatif yang dapat menghasilkan lulusan yang siap

menghadapi tuntutan pasar. Namun, lembaga ini juga perlu menghadapi beberapa ancaman, seperti persaingan yang ketat dengan lembaga pelatihan lain dan perubahan regulasi pendidikan yang dapat mempengaruhi operasionalnya.

**Saran:**

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diajukan untuk LKP Sunakis Institute dalam merumuskan strategi pengembangan kursus dan pelatihan:

1. **Pengembangan Program Inovatif:** LKP harus berfokus pada pengembangan program-program inovatif yang sesuai dengan kebutuhan industri dan tren teknologi terkini. Dengan mengintegrasikan konten yang relevan dan mengikuti perkembangan terbaru, lembaga ini dapat menarik lebih banyak peserta.
2. **Diversifikasi Program:** Untuk mengatasi kelemahan dalam variasi program, LKP perlu mengembangkan beragam program pelatihan untuk memenuhi kebutuhan peserta dengan latar belakang dan minat yang berbeda. Ini akan membantu menarik lebih banyak peserta dari berbagai industri.
3. **Kolaborasi Industri:** Memperkuat kerjasama dengan perusahaan dan industri terkait dapat membantu dalam merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kerjasama ini juga dapat membantu dalam penyusunan kurikulum yang lebih relevan.
4. **Integrasi Teknologi:** Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu mengatasi kendala teknologi dalam penyampaian materi dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif. Integrasi platform online dan pembelajaran berbasis digital bisa menjadi solusi.
5. **Pemantauan Regulasi:** LKP perlu memantau perubahan regulasi pendidikan secara berkala dan mengadopsi perubahan tersebut dalam kurikulum dan operasionalnya. Ini akan memastikan bahwa program-program tetap sesuai dengan kebijakan pendidikan terbaru.
6. **Pemasaran Efektif:** Dalam menghadapi ancaman persaingan yang ketat, strategi pemasaran yang efektif dapat membantu LKP Sunakis Institute menonjolkan keunggulan kompetitifnya. Pemasaran yang tepat dan jelas akan membantu menarik perhatian calon peserta.
7. **Pengembangan Sumber Daya:** Dalam menghadapi keterbatasan sumber daya, LKP perlu mempertimbangkan upaya pengembangan sumber daya manusia dan materi. Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga pengajar serta memperluas jaringan industri akan membantu dalam peningkatan mutu program.

### **Keterbatasan Penelitian:**

Sebagai tambahan, penting untuk mengakui keterbatasan-keterbatasan yang mungkin mempengaruhi interpretasi dan generalisasi hasil penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan meliputi ukuran sampel yang relatif kecil, fokus penelitian hanya pada satu lembaga, dan penelitian hanya dilakukan pada satu titik waktu tertentu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mewakili semua situasi dan lembaga pelatihan di seluruh wilayah.

### **Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya:**

Untuk penelitian yang akan datang, disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan variasi lembaga pelatihan yang lebih luas untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif. Penelitian longitudinal juga dapat dilakukan untuk memahami perubahan yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, dapat diadakan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang efektivitas implementasi strategi pengembangan yang diusulkan dalam situasi nyata.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam kesempatan ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada:

1. Pendukung Fasilitas: Terima kasih kepada pihak yang telah memberikan akses dan fasilitas yang diperlukan dalam proses pengumpulan data, seperti akses ke LKP Sunakis Institute di Bekasi dan berbagai sarana yang mendukung proses penelitian.
2. Responden dan Partisipan: Kami mengucapkan terima kasih kepada semua responden yang telah dengan sukarela berpartisipasi dalam pengisian kuesioner, wawancara, dan observasi. Kontribusi dan pandangan dari semua pihak yang terlibat sangat berharga dalam menyediakan data yang dibutuhkan untuk analisis.
3. Pihak-pihak Terkait LKP Sunakis Institute: Terima kasih kepada manajemen, pengajar, peserta kursus, dan perwakilan industri yang telah memberikan waktunya untuk berbicara dan memberikan pandangan tentang situasi di LKP Sunakis Institute. Kontribusi mereka membantu dalam merumuskan pemahaman yang lebih baik tentang konteks pengembangan kursus dan pelatihan.
4. Referensi Penelitian: Kami juga ingin berterima kasih kepada para penulis, peneliti, dan akademisi yang telah melakukan penelitian terkait dan menyajikan teori-teori yang

mendukung analisis SWOT dan pengembangan sumber daya manusia. Kontribusi mereka memberikan kerangka pemahaman yang kuat bagi penelitian ini.

Semua Pihak yang Terlibat: Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral, saran, dan bantuan dalam berbagai bentuk. Kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak telah membantu memperkaya hasil penelitian ini.

Penting bagi kami untuk menyadari bahwa hasil penelitian ini hanyalah langkah awal dalam rangka merumuskan strategi pengembangan yang lebih baik. Oleh karena itu, kami mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan panduan yang berguna bagi LKP Sunakis Institute dan lembaga pelatihan serupa dalam merencanakan langkah-langkah menuju pengembangan yang lebih sukses.

Terima kasih sekali lagi atas semua kontribusi dan dukungan yang telah diberikan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan dan sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Hormat kami,

Sunarni

## DAFTAR REFERENSI

- Adisel, A., & Pranansa, A. G. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(1), 1–10.
- Arif, M. (2022). *ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING PADA USAHA BIMBINGAN BELAJAR (BIMBEL) DI KOTA MAKASSAR (STUDI KASUS: AMSTERDAM INSTITUTE)= ANALYSIS OF COMPETITIVE ADVANTAGE STRATEGY ON LEARNING COURSE IN MAKASSAR CITY (STUDY CASE: AMSTERDAM INSTITUTE)*. Universitas Hasanuddin.
- Asral, S. S. A. (2023). PERAN LEMBAGA SUNAKIS INSTITUTE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN JEJARING MAHASISWA PELAMAR KERJA DAN KARYAWAN DI KABUPATEN BEKASI. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 4 No. 2 (2023): In Progress Volume 4 Nomor 2 Tahun 2023*, 1744–1748. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/13695/10416>
- Fauziyah, N. (2020). Dampak Covid-19 terhadap efektivitas pembelajaran daring pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 2(2), 363217.
- Hapsari, M. I. (2016). Pengkajian Program Kursus dan Pelatihan Terkait dengan Jenis Keterampilan, Sertifikasi dan Penempatan Lulusan. *Journal of Nonformal Education*, 2(1).

- Jawahir, A. (n.d.). *BADRIAH: Guru Berprestasi, Mengembangkan Profesi, Memanajementi Diri*. GUEPEDIA.
- Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43.
- Lestari, E. R. (2019). *Manajemen Inovasi: Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif*. Universitas Brawijaya Press.
- Maesaroh, S., Lubis, R. R., Husna, L. N., Widyaningsih, R., & Susilawati, R. (2022). Efektivitas Implementasi Manajemen Business Intelligence pada Industri 4.0. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 1–8.
- Miswanto, M., & Halim, A. (2023). Inovasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter dan Etika Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 17279–17287.
- Nugroho, Y. A. B. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Mengelola SDM Secara Profesional*. Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Pratama, M. A. (2020). *Strategi Pengembangan Usaha Perempuan Muslimah Pelaku UMKM Kain Songket Di Batubara dengan Metode Triple Helix*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Prayudi, D., & Yulistria, R. (2020). Penggunaan matriks SWOT dan metode QSPM pada strategi pemasaran jasa wedding organizer: Studi kasus pada UMKM Gosimplifywedding Sukabumi. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 9(2), 224–240.
- Rahayu, S. T. (n.d.). *Pendidikan Maritim: Kunci Pengembangan SDM Unggul di Era Industri 4.0-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka.
- Sahir, S. H., Simarmata, N. I. P., Hasibuan, A., Ferinia, R., Soesilowati, S., Pratiwi, I. I., Siagian, P., & Bukidz, D. P. (2023). *Model-Model Pelatihan Dan Pengembangan SDM*. Yayasan Kita Menulis.
- Said, S. (2023). PERAN TEKNOLOGI DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI ERA ABAD 21. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 194–202.
- Siraj, S. P. (2022). *Profesi pendidikan: tinjauan teoritik manajemen pengembangan profesionalisme guru*. PT KIMHSAFI ALUNG CIPTA.
- Sulasmi, E., Sibuea, M. B., Eriska, P., & AirLangga, E. (2020). *COVID 19 & KAMPUS MERDEKA Di Era New Normal*. *Kumpulan Buku Dosen*.
- Sunarsi, D., Pd, S., & Mm, C. (2019). *Seminar Sumber Daya Manusia*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Zebua, R. S. Y., Hendriyani, C., Sukmadewi, R., Thaha, A. R., Tahir, R., Purbasari, R., Novel, N. J. A., Dewintari, P., Paramita, C. C. P., & Hierdawati, T. (2023). *BISNIS DIGITAL: Strategi Administrasi Bisnis Digital Untuk Menghadapi Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.